



**Nilai-Nilai Kesholehan Sosial
pada Mata Kuliah Pembelajaran dan Aktivitas Senam Ritmik II
dan Implikasinya terhadap Pendidikan Jasmani di SD**

Ani Nur Aeni¹, Tatang Muhtar²

Universitas Pendidikan Indonesia
aninuraeni@upi.edu, tatangmuhtar@upi.edu

Diterima 20 Agustus 2017; Direview 20 September 2017; Diterima 15 Oktober 2017
Diterbitkan online 21 Desember 2017

Abstract

This research is motivated by the importance of value education in physical education. During this time impressed dry physical education of value. The students of physical education teachers in elementary school is a candidate for physical education teachers in Elementary School who must be equipped with social values of piety because they are prospective teachers who will directly transform the value to the students in Elementary School. This supply is given through the second learning and activities of rhythmic gymnastics courses. This study aims to reveal the values of social piety on the second learning and activities of rhythmic gymnastics courses. The approach and research method used is descriptive qualitative. The data were collected using observation and questionnaire guidelines. Based on the data analysis, the results obtained that 1) the second learning and activities of rhythmic gymnastics courses has applied the values of social piety with excellent, the values are: The value of discipline, religious responsibility, sportsmanship, mutual respect, honesty, hard work, creative, togetherness, communicative/friendly, the value is not easily give up, and the value of independence. 2) The performance of lecturers on the second learning and activities of rhythmic gymnastics courses is good, 3) The success of the second learning and activities of rhythmic gymnastics courses which has the value of social piety has implications on the occurrence of the process of physical education in elementary school that has value and produces the students of elementary school who have the value of social piety.

Keywords: *value of social piety, rhythmic gymnastics, the teacher of physical education.*

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya pendidikan nilai pada pendidikan jasmani. Selama ini terkesan pendidikan jasmani kering dari nilai. Mahasiswa PGSD Penjas merupakan calon guru pendidikan jasmani di SD yang harus dibekali dengan nilai-nilai keshalehan sosial mengingat mereka adalah calon guru yang akan langsung mentransformasikan nilai kepada peserta didik di SD. Bekal ini diberikan melalui perkuliahan pembelajaran dan aktivitas senam dan ritmik II. Penelitian ini bertujuan mengungkap nilai-nilai kesalehan sosial pada mata kuliah pembelajaran dan aktivitas senam ritmik II. Pendekatan dan metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan pedoman observasi dan angket. Berdasarkan analisis data diperoleh hasil bahwa 1) Mata kuliah pembelajaran dan aktivitas senam ritmik II telah menerapkan nilai-nilai kesalehan sosial dengan baik sekali berupa nilai disiplin, nilai religius, nilai tanggung jawab, nilai sportivitas, nilai saling menghargai, nilai kejujuran, nilai kerja keras, nilai kreatif, nilai kebersamaan, nilai komunikatif/bersahabat, nilai tidak mudah menyerah, dan nilai kemandirian, 2) Kinerja dosen pada mata kuliah pembelajaran dan aktivitas senam ritmik II adalah baik, 3) Keberhasilan proses perkuliahan bermuatan nilai kesalehan sosial ini berimplikasi pada terjadinya proses pembelajaran penjas di SD yang bermuatan nilai dan menghasilkan siswa SD yang bermuatan nilai kesalehan sosial.

Kata kunci: nilai kesalehan sosial, senam ritmik, guru penjas.

PENDAHULUAN

Selama ini perkuliahan olahraga terkesan kering dari nilai, hanya mengajarkan bagaimana olahraga yang benar dan baik serta dampaknya terhadap kesehatan dan kebugaran tubuh, sehingga proses perkuliahan hanya sebatas konten materi olahraga tidak disertai dengan nilai-nilai yang seharusnya menjadi core dalam setiap perkuliahan. Anggapan bahwa pendidikan nilai hanya layak

disampaikan pada perkuliahan PAI dan PKn adalah anggapan yang keliru, karena sebenarnya pendidikan nilai itu tanggung jawab seluruh mata kuliah, hal ini lah yang ditegaskan oleh Aeni (2009), selain dari itu karena konsep pendidikan adalah mengembangkan tiga ranah kemampuan, yaitu kognitif, apektif, dan psikomotor. Perkuliahan olahraga terkesan hanya bertugas focus pada pengembangan kemampuan

psikomotor, sementara apektifnya terabaikan. Dikarenakan pendidikan itu merupakan satu kesatuan dalam kognitif, apektif dan psikomotor, maka tak terbantahkan lagi bahwa perkuliahan olahraga harus menyentuh aspek apektif dengan menerapkan nilai-nilai yang akhirnya akan menjadi bagian dalam diri mahasiswa (inhern), yang disebut dengan internalisasi nilai.

UPI Kampus Sumedang sebagai salah satu perguruan tinggi yang memiliki program studi PGSD Penjas bergerak untuk merancang desain perkuliahan keolahragaan yang syarat dengan nilai, khususnya pada perkuliahan praktek. Perkuliahan-perkuliahan praktek tersebut dirancang dengan perkuliahan yang bermuatan pada nilai-nilai kesalehan sosial. Istilah kesalehan sosial digunakan untuk menyatakan nilai-nilai islami yang memberikan dampak kepada kehidupan manusia (bahluminannâs), seperti berperilaku sopan dan bersikap santun pada orang lain, gemar menolong, sangat peduli terhadap masalah-masalah yang terjadi pada umat, memperhatikan dan menghargai hak sesama, toleransi, mampu berempati, dan lain sebagainya.

Untuk mengetahui apakah perkuliahan praktek keolahragaan di PGSD Penjas UPI Kampus Sumedang telah dilaksanakan dengan bermuatan nilai-nilai kesalehan sosial, maka dilaksanakanlah penelitian mengenai hal tersebut dengan focus masalah pada:

- a. Apakah perkuliahan pembelajaran dan aktivitas senam ritmik II telah dilaksanakan dengan bermuatan nilai-nilai kesalehan sosial?
- b. Bagaimana kinerja dosen pada pelaksanaan perkuliahan pembelajaran dan aktivitas senam ritmik II?
- c. Bagaimana implikasi perkuliahan pembelajaran dan aktivitas senam ritmik II yang bermuatan nilai-nilai kesalehan sosial terhadap pendidikan jasmani di SD?

KERANGKA TEORI

a. Pendidika Nilai

Proses pendidikan harus dilaksanakan dengan benar, dalam pelaksanaannya tidak hanya mentransfer ilmu pengetahuan dan teknologi kepada peserta didik sehingga menjadikan peserta didik yang cerdas secara intelektual, namun yang lebih penting dari itu

adalah menjadikan mereka cerdas secara emotional, moral, dan spritual, sehingga kelak mereka dapat bertahap hidup di lingkungan masyarakat dengan berbagai macam tantangannya. Hal ini diungkapkan pula oleh Santoso (1981, hlm. 33) bahwa tujuan tiap pendidikan yang murni adalah menyusun harga diri yang kukuh-kuat dalam jiwa pelajar, supaya mereka kelas dapat bertahan dalam masyarakat. Oleh karena itu ada nilai-nilai yang harus disampaikan pada saat pelaksanaan pendidikan. Sastrapratedja (Kaswardi, 1993) menyebutkan bahwa Pendidikan Nilai adalah penanaman dan pengembangan nilai-nilai pada diri seseorang, sedangkan Hakam (2000, hlm. 5) mengungkapkan bahwa pendidikan nilai adalah pendidikan yang mempertimbangkan objek dari sudut moral dan sudut pandang non moral, meliputi estetika, yakni menilai objek dari sudut pandang keindahan dan selera pribadi, dan etika yaitu menilai benar atau salahnya dalam hubungan antarpribadi.

Dari dua definisi tersebut sangat jelas bahwa sasaran pendidikan nilai tidak dibatasi berdasarkan jenjang pendidikan (PAUD, SD, SMP, SMA), namun diperuntukkan bagi seluruh orang tanpa memandang level/jenjang. Dalam pendidikan formal pendidikan nilai itu diberikan kepada peserta didik dengan tujuan untuk membantu peserta didik agar memahami, menyadari, dan mengalami nilai-nilai serta mampu menempatkannya secara integral dalam kehidupan Mulyana (2004, hlm. 119), oleh karena itu untuk mencapai tujuan tersebut maka para pendidik harus memperkenalkan tindakan-tindakan pendidikan yang mengarah pada perilaku baik dan benar.

Kesalehan Sosial

Dilihat dari asal usul kata, “kesalehan” merupakan kata yang telah mendapatkan imbuhan “ke dan an” dari kata dasar saleh. Berdasarkan kamus Bahasa Arab kata “saleh” berasal dari kata “Saluha” yang berarti baik, bagus, sesuai cocok (Munawwir, 1997, hlm. 788; Bisri, 1999, hlm. 414). Sedangkan pada rujukan yang lain, misalnya Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005, hlm. 984) “Saleh” diartikan sebagai 1) taat dan sungguh-sungguh menjalankan ibadah; 2) suci dan beriman, sedangkan “Kesalehan” diartikan

dengan ketaatan (kepatuhan) dalam menjalankan ibadah; kesungguhan menunaikan ajaran agama.

Orang yang memiliki sikap kesalehan sosial dapat dimaknai sebagai pribadi yang unggul dan berkualitas, artinya orang tersebut memiliki core nilai baik, yaitu tahu kebaikan, mau berbuat baik, dan nyata berperilaku baik. Ketiga core nilai baik tersebut memancar dari dirinya sebagai hasil dari olah pikir, olah hati, olah raga, olah rasa, dan olah karsa.

Kesalehan sosial tidak bisa dilepaskan dari kesalehan individu, demikian pula sebaliknya. Bahkan menurut Helmiati (2015) kesalehan dalam Islam itu tidak hanya dua kesalehan tersebut, tetapi juga meliputi kesalehan alam, dan kesalehan profesional.

Kesalehan sosial dengan demikian adalah suatu bentuk kesalehan yang tak hanya ditandai oleh ibadah ritual semata, namun yang terpenting adalah ditandai dengan penerapan nilai-nilai dari ibadah ritual tersebut dalam kehidupan sosialnya sehingga dapat memberikan manfaat untuk orang-orang di sekitarnya.

Rachmi (2014) menyebutkan ada 5 ciri penting seseorang dikatakan memiliki kesalehan sosial, yaitu 1) memiliki semangat spiritualitas yang diwujudkan dalam sistem kepercayaan kepada sesuatu yang “gaib” serta berketuhanan dan pengertian beragama atau menganut sesuatu kepercayaan agama, 2) terikat pada norma, hukum, dan etika seperti tercermin dalam struktur ajaran sholat, 3) memiliki kepedulian sosial yang salah satu perwujudannya ditandai dengan kesanggupan berbagi terhadap golongan yang lemah, memiliki sikap toleran sebagai salah satu perwujudan dari keimanan terhadap adanya pengikut kitab-kitab suci selain kitab sucinya sendiri, berorientasi ke depan sebagai salah satu wujud dari keimanan terhadap adanya hari akhir. Dari kelima ciri tersebut, kemudian untuk kepentingan penelitian pada perkuliahan praktik keolahragaan yang bermuatan nilai-nilai kesalehan sosial, maka dirumuskanlah bahwa nilai-nilai kesalehan sosial itu berupa: 1) nilai disiplin, 2) nilai religius, 3) nilai tanggung jawab, 4) nilai sportivitas, 5) nilai saling menghargai, 6) nilai kejujuran, 7) nilai kerja keras, 8) nilai kreatif, 9) nilai kebersamaan, 10) nilai

komunikatif/bersahabat, 11) nilai tidak mudah menyerah, dan 12) nilai kemandirian.

Untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai nilai-nilai tersebut pusat kurikulum (Puskur, 2010) yang dikutip kembali oleh Aeni (2015) memberikan penjelasan mengenai nilai-nilai tersebut.

1. Disiplin adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
2. Religius adalah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
3. Tanggung Jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.
4. Jujur adalah perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
5. Kerja keras adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
6. Kreatif adalah berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
7. Bersahabat/ komunikatif adalah sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
8. Mandiri adalah sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.

Sedangkan untuk tiga nilai lainnya diperoleh penjelasan dari sumber yang lain, yaitu

1. Sportivitas adalah sikap adil (jujur) terhadap lawan; sikap bersedia mengakui keunggulan (kekuatan, kebenaran) lawan atau kekalahan (kelemahan, kesalahan) sendiri (KBBI, 2005, hlm. 1088)
2. Saling menghargai adalah sikap toleransi sesama umat manusia, menerima perbedaan antara setiap manusia sebagai hal yg wajar, dan tidak melanggar hak

asasi manusia lain
(<https://id.answers.yahoo.com>, 2017)

3. Kebersamaan memiliki makna sebuah ikatan yang terbentuk karena rasa kekeluargaan/persaudaraan, lebih dari sekedar bekerja sama atau hubungan profesional biasa. kebersamaan terbentuk atas empat unsur, yaitu sehat & sepijakir, (satu visi), tidak egois, kerendahan hati, dan kerelaan berkorban (Arif, 2012).
4. Tidak mudah menyerah atau pantang menyerah adalah tidak mudah putus asa dalam melakukan sesuatu, selalu bersikap optimis, mudah bangkit dari keterpurukan (Anshary, 2015).

b. Senam dan Ritmik

Senam ritmik atau disebut pula dengan senam irama dalam Wikipedia (2017) didefinisikan sebagai gerakan senam yang dilakukan dengan irama musik, atau latihan bebas yang dilakukan secara berirama. Senam ritmik dapat dilakukan dengan menggunakan alat ataupun tanpa alat. Alat yang sering digunakan adalah ganda, simpai, tongkat, bola, pita dan topi. Senam ritmik ini pada dasarnya memiliki gerakan yang kurang lebih sama dengan jenis senam biasa. Gerakan pada senam ritmik membutuhkan kelenturan, keseimbangan, keluwesan, kontinuitas, fleksibilitas dan ketepatan dengan irama musik pengiring senam. Dalam <http://www.berbagaireviews.com> (2016) disebutkan bahwa dalam melakukan senam ritmik terdapat prinsip-prinsip yang digunakan sebagai dasar untuk melakukan gerakan. Prinsip tersebut adalah: 1) irama, 2) fleksibilitas, 3) kontinuitas gerakan. Pelaksanaan senam ritmik dilakukan dalam tiga tahapan, yaitu tahap pemanasan, tahap gerakan inti, dan gerakan pendinginan. Pada tahap pemanasan dilakukan gerakan pemanasan yang bertujuan untuk mempersiapkan kondisi tubuh supaya lebih siap untuk melakukan gerakan-gerakan selanjutnya sebagai gerakan inti. Pada tahapan gerakan inti ini dilakukan gerakan-gerakan utama dalam senam ritmik. Pada tahap pendinginan dilakukan gerakan-gerakan pendinginan yang bertujuan untuk menurunkan dan mendinginkan kondisi tubuh, melenturkan otot-otot tubuh, dan mengatur pernafasan.

Di prodi PGSD penjas UPI senam dan ritmik ini dijadikan materi perkuliahan dengan nama mata kuliah pembelajaran dan aktivitas senam ritmik. Mata kuliah ini adalah mata kuliah berlanjut karena dibagi menjadi dua bagian, yaitu pembelajaran dan aktivitas senam ritmik I dan pembelajaran dan aktivitas senam ritmik II. Fokus mata kuliah dalam penelitian ini adalah mata kuliah pembelajaran dan aktivitas senam ritmik II. Mata kuliah ini diberikan untuk mahasiswa semester II dengan bobot 2 SKS dan kode mata kuliah GD 208.

c. Pendidikan Jasmani Di SD

Hakekat pendidikan jasmani adalah proses pendidikan via gerak insani (*human movement*) yang dapat berupa aktivitas jasmani, permainan dan olahraga (Rukmana, 2008). Pendidikan jasmani pada dasarnya merupakan bagian integral dari sistem pendidikan secara keseluruhan. Oleh karena itu, pelaksanaan pendidikan jasmani harus diarahkan pada pencapaian tujuan tersebut. Secara umum tujuan pendidikan jasmani bermuara pada raihian sosok pribadi yang adaptif terhadap lingkungannya. Muhtar (2009, hlm. 110) menjelaskan bahwa tujuan pendidikan jasmani diklasifikasikan menjadi tujuan perkembangan jasmani, perkembangan gerak, perkembangan mental, dan perkembangan sosial. Dengan demikian tujuan pendidikan jasmani bersifat menyeluruh yang meliputi aspek organik, neuromuskuler, perseptual, kognitif, sosial dan emosional (Depdiknas, 2003, hlm. 6-9). Secara lebih spesifik Lutan (1996, hlm. 5) menyebutkan bahwa tujuan pendidikan jasmani di sekolah dasar adalah untuk membantu peserta didik agar meningkatkan kemampuan gerak disamping merasa senang dan berpartisipasi dalam berbagai aktivitas, juga diharapkan peserta didik memiliki pondasi yang kuat untuk mengembangkan keterampilan gerak, pemahaman secara kognitif dan sikap positif terhadap aktivitas jasmani sehingga menjadi manusia dewasa yang sehat dan berkepribadian yang mantap. Untuk mencapai hal tersebut sangat selaras dengan apa yang dikatakan oleh Mosston dan Ashwrth (1994, hlm. 13-19) bahwa untuk membawa anak didik pada pembelajaran pendidikan jasmani yang bersuasana penuh

muatan kependidikan, maka guru perlu menguasai dan menerapkan gaya-gaya mengajar yang bervariasi serta masing-masing memiliki target yang positif. Sedangkan pendapat lain dari Hellison (1995) dan Lavay (1997) menyatakan pentingnya menekankan strategi pengelolaan perilaku positif dalam suasana pembelajaran pendidikan penjas.

Pendidikan jasmani memerlukan pemilihan metode, strategi, model dan pendekatan yang tepat. Melalui pemilihan pendekatan pembelajaran yang tepat yang dikembangkan pengajar maka diharapkan terjadinya proses pembelajaran pendidikan jasmani yang bermakna. Pembelajaran pendidikan jasmani melibatkan wawasan keingintahuan mengapa (ranah sikap), keingintahuan bagaimana (ranah keterampilan) dan keingintahuan apa (ranah kognitif), keseluruhan kompetensi bersifat afektif, psikomotor dan afektif (Seel, 1990). Agar standar kompetensi pembelajaran pendidikan jasmani dapat terlaksana sesuai dengan pedoman, maksud dan juga tujuan sebagaimana yang ada dalam kurikulum, maka menurut Nashir (2015) guru penjas harus mampu membuat pembelajaran yang efektif dan menyenangkan.

Berdasarkan Instrumen Pendampingan Implementasi Kurikulum (2013, hlm. 5) disebutkan bahwa pelaksanaan PJOK setiap minggu 4 jam pelajaran per minggu tiap kelas, mulai dari kelas I sampai dengan kelas VI sekolah dasar. Langkah-langkah mengajar Pendidikan Jasmani di SD berdasarkan Kurikulum 2013 adalah:

1. Pendahuluan

- a) Salam (guru mengucapkan salam, siswa menjawab salam)
- b) Presensi (dipanggil satu per satu)
- c) Tujuan yang hendak dicapai (indikatornya)
- d) Format nilai, disampaikan kepada siswa untuk apersepsi
 - Spiritual
 - Sosial
 - Pengetahuan
 - Keterampilan
- e) Pemanasan

2. Inti

- a) Anak mengamati contoh atau gambar

- b) Anak menanya hal-hal yang sulit/tidak dimengerti
- c) Anak mencoba. Guru memancing dan memperbaiki materi pada saat pembelajaran tersebut dengan teknik:
 - Klasikal
 - Kelompok
 - Perseorangan

3. Evaluasi

- a) Bisa dengan lisan tes tertulis
- b) Bisa dengan praktek
- c) Perbaikan dan pengayaan

4. Refleksi

Anak ditanya apa yang didapat dari pembelajaran sejak awal.

Adapun evaluasi pendidikan jasmani di SD dilakukan dengan:

- a) Penilaian Kompetensi Inti 1 (spiritual) yang dinilai: berdo'a, ketaatan, syukur, toleransi.
- b) Penilaian Kompetensi Inti 2 (sosial) yang dinilai: kejujuran, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli dan percaya diri.
- c) Penilaian Kompetensi Inti 3 (pilihan ganda, isian pendek, essay)
 - Ulangan harian (formatif)
 - Ulangan tengah semester (UTS) Mid Semester
 - Ulangan Semester (US)
- d) Penilaian Kompetensi Inti 4 (semua praktek dinilai)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis data dan pemaparan data secara deskriptif. Lokasi penelitian dilaksanakan di Prodi PGSD Penjas UPI Kampus Sumedang pada semester genap tahun akademik 2016/2017. Instrumen yang digunakan adalah pedoman observasi dan angket. Pedoman observasi digunakan untuk menilai kinerja dosen pada saat perkuliahan pembelajaran dan aktivitas senam dan ritmik II sekaligus juga untuk mengetahui apakah dosen telah melaksanakan atau tidak perkuliahan pembelajaran dan aktivitas senam ritmik II yang bermuatan nilai-nilai kesalehan sosial, sedangkan angket digunakan untuk meminta pendapat dan penilaian dari mahasiswa apakah dosen telah melaksanakan atau tidak perkuliahan pembelajaran dan aktivitas senam ritmik II yang bermuatan

nilai-nilai kesalehan sosial. Pengolahan data terhadap kedua instrument tersebut dilakukan dengan:

a. Pedoman Observasi

Pengolahan data pedoman observasi dilakukan dengan menghitung skor yang diperoleh dosen berdasarkan penilaian dari observer terhadap indikator-indikator yang muncul dari nilai-nilai kesalehan sosial. Skor perolehan dihitung berdasarkan rumus:

$$\text{Menentukan \%} = \frac{\text{Tanda ceklis yang diperoleh} \times 100\%}{\text{Tanda Ceklis Ideal (39)}}$$

kemudian diinterpretasikan ke dalam

Sangat Baik	81%-100%
Baik	61%-80%
Cukup	41%-60%
Kurang	21%-40%
Sangat Kurang	0%-20%

b. Angket

Pengolahan data angket dilakukan dengan menghitung jumlah jawaban ya dan tidak, lalu dipersentasekan, dengan rumus:

$$\text{Menentukan \%} = \frac{\text{Tanda ceklis yang diperoleh} \times 100\%}{\text{Tanda Ceklis Ideal (39)}}$$

Setelah itu jumlah persentase pada jawaban "Ya" diinterpretasikan kedalam

Sangat Baik	81%-100%
Baik	61%-80%
Cukup	41%-60%
Kurang	21%-40%
Sangat Kurang	0%-20%

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil

Pelaksanaan Perkuliahan Pembelajaran dan Aktivitas Senam Ritmik II yang Bermuatan Nilai-Nilai Kesalehan Sosial

Data mengenai sub judul ini (rumusan masalah ke-1) diperoleh dari hasil angket mahasiswa dan pedoman observasi kinerja dosen yang dinilai oleh observer. Adapun hasil angketnya adalah:

Tabel 1.

Pengolahan Hasil Angket pada Perkuliahan Pembelajaran dan Aktivitas Senam Ritmik II

No. Urut	No. Angket	Hasil		Persentase		Kategori
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	
1	1	27	12	69.2%	30.8%	Baik
2	2	29	10	76.9%	23.1%	Baik
3	3	29	10	74.3%	25.7%	Baik
4	4	30	9	76.9%	23.1%	Baik
5	5	29	10	74.3%	25.7%	Baik
6	6	36	3	92.3%	7.7%	Sangat Baik
7	7	35	4	89.7%	10.3%	Sangat Baik
8	8	37	2	94.9%	5.1%	Sangat Baik
9	9	30	9	76.9%	23.1%	Baik
10	10	32	7	82.0%	18.0%	Sangat Baik
11	11	39	0	100.0%	0.0%	Sangat Baik
12	12	39	0	100.0%	0.0%	Sangat Baik
13	13	38	1	97.4%	2.6%	Sangat Baik
14	14	36	3	92.3%	7.7%	Sangat Baik
15	15	39	0	100.0%	0.0%	Sangat Baik
16	16	39	0	100.0%	0.0%	Sangat Baik
17	17	39	0	100.0%	0.0%	Sangat Baik
18	18	39	0	100.0%	0.0%	Sangat Baik
19	19	33	6	84.6%	15.4%	Sangat Baik

20	20	36	3	92.3%	7.7%	Sangat Baik
21	21	37	2	94.9%	5.1%	Sangat Baik
22	22	38	1	87.4%	12.6%	Sangat Baik
23	23	38	1	87.4%	12.6%	Sangat Baik
24	24	39	0	100.0%	0.0%	Sangat Baik
25	25	33	6	84.6%	15.4%	Sangat Baik
26	26	34	5	87.1%	12.9%	Sangat Baik
27	27	32	7	82.0%	18.0%	Sangat Baik
28	28	35	4	89.7%	10.3%	Sangat Baik
29	29	33	6	84.6%	15.4%	Sangat Baik
30	30	39	0	100.0%	0.0%	Sangat Baik
31	31	39	0	100.0%	0.0%	Sangat Baik
32	32	35	4	89.7%	10.3%	Sangat Baik
33	33	39	0	100.0%	0.0%	Sangat Baik
34	34	37	2	94.9%	5.1%	Sangat Baik
35	35	32	7	82.0%	18.0%	Sangat Baik
36	36	38	1	97.4%	2.6%	Sangat Baik
37	37	36	3	92.3%	7.7%	Sangat Baik
38	38	38	1	87.4%	12.6%	Sangat Baik
39	39	36	3	92.3%	7.7%	Sangat Baik
40	40	36	3	92.3%	7.7%	Sangat Baik
41	41	33	6	84.6%	15.4%	Sangat Baik
42	42	32	7	82.0%	18.0%	Sangat Baik
43	43	32	7	82.0%	18.0%	Sangat Baik
44	44	32	7	82.0%	18.0%	Sangat Baik
45	45	36	3	92.3%	7.7%	Sangat Baik
46	46	32	7	82.0%	18.0%	Sangat Baik
47	47	39	0	100.0%	0.0%	Sangat Baik
48	48	39	0	100.0%	0.0%	Sangat Baik
49	49	39	0	100.0%	0.0%	Sangat Baik
50	50	32	7	82.0%	18.0%	Sangat Baik
51	51	36	3	92.3%	7.7%	Sangat Baik
52	52	36	3	92.3%	7.7%	Sangat Baik
53	53	32	7	82.0%	18.0%	Sangat Baik
54	54	34	5	87.1%	12.9%	Sangat Baik
55	55	34	5	87.1%	12.9%	Sangat Baik
56	56	35	4	89.8%	10.2%	Sangat Baik
57	57	39	0	100.0%	0.0%	Sangat Baik
58	58	39	0	100.0%	0.0%	Sangat Baik
59	59	36	3	92.3%	7.7%	Sangat Baik
Jumlah		2082	219	5309.8%	590.2%	
Rata-rata		35.28814	3.711864	90.5%	9.5%	
Interprestasi		Sangat Baik				

Kinerja Dosen Dalam Perkuliahan
 Pembelajaran dan Aktivitas Senam Ritmik II
 yang Bermuatan Nilai-Nilai Kesalehan Sosial

Data mengenai sub judul ini (rumusan
 masalah ke-2) diperoleh dari pedoman

observasi kinerja dosen yang dinilai oleh

observer. Adapun hasilnya adalah

Tabel 2.

Pengolahan Hasil Pedoman Observasi pada Perkuliahan Pembelajaran dan Aktivitas Senam Ritmik II

Mata Kuliah	Hasil		Persentase		Kategori
	Ya	Tidak	Ya	Tidak	
Senam dan Ritmik II	31	8	79.5%	20.5%	Baik

b. Pembahasan

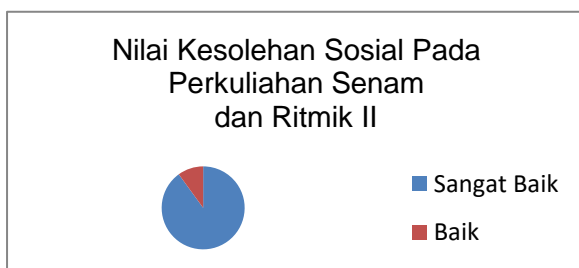
Pelaksanaan Perkuliahan Pembelajaran dan Aktivitas Senam Ritmik II yang Bermuatan Nilai-Nilai Kesalehan Sosial

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil angket mahasiswa, 6 mahasiswa menyatakan kinerja dosen baik dalam melaksanakan proses perkuliahan, ini artinya 10% mahasiswa menyatakan mata kuliah bermuatan nilai-nilai kesalehan sosial, yang terdiri dari nilai disiplin, nilai religius, nilai tanggung jawab, nilai sportivitas, nilai saling menghargai, nilai kejujuran, nilai kerja keras, nilai kreatif, nilai kebersamaan, nilai komunikatif/bersahabat, nilai tidak mudah menyerah, dan nilai kemandirian. Sementara selebihnya dari mahasiswa tersebut, yaitu 53 mahasiswa memberikan penilaian sangat baik, artinya 90% mahasiswa menyatakan bahwa indikator nilai-nilai kesalehan sosial telah diterapkan pada perkuliahan ini dengan sangat baik. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa Pendidikan nilai berupa nilai kesalehan sosial telah dilaksanakan pada mata kuliah pembelajaran dan aktivitas senam ritmik II. Pendidikan nilai ini sesuai dengan yang dinyatakan oleh Sastrapratedja (Kaswardi, 1993) bahwa Pendidikan Nilai adalah penanaman dan pengembangan nilai-nilai pada diri seseorang,

Hasil angket tersebut jika digambarkan dalam bentuk diagram adalah sebagai berikut:

Gambar 1.

Nilai-Nilai Kesalehan Sosial Pada Perkuliahan Pembelajaran dan Aktivitas Senam Ritmik II



Bahkan berdasarkan hasil angket tersebut ada 5 orang mahasiswa yang menyatakan dosen telah melaksanakan pembelajaran dan aktivitas senam ritmik II 100% bermuatan nilai-nilai kesalehan sosial. Hal ini dilihat dari indikator setiap nilai kesalehan social yang muncul yaitu semua muncul, artinya dosen telah menerapkan perkuliahan tersebut dengan berdasarkan nilai religius, diperlihatkan dengan sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain (Puskur 2010; Aeni, 2015), dan nilai-nilai lainnya dari kesalehan sosial, seperti nilai sportivitas yang diperlihatkan dengan sikap adil (jujur) terhadap lawan; sikap bersedia mengakui keunggulan (kekuatan, kebenaran) lawan atau kekalahan (kelemahan, kesalahan) sendiri; kejujuran; kesportifan (KBBI, 2005, hlm. 1088).

Berdasarkan indikator yang muncul dari setiap nilai kesolehan sosial telah menunjukkan bahwa dosen mata kuliah ini telah melaksanakan suatu tindakan yang mengarah pada pencapaian tujuan pendidikan nilai, yaitu dengan memperkenalkan dan menunjukkan tindakan-tindakan pendidikan yang mengarah pada perilaku baik dan benar sebagaimana yang dinyatakan oleh Mulyana (2004, hlm. 119). Adapun tindakan tersebut misalnya menghargai mahasiswa dengan berbagai karakteristiknya, memperlakukan mahasiswa sebagai manusia dewasa, memberikan apresiasi kepada mahasiswa (nilai saling menghargai), menanamkan kepada mahasiswa untuk selalu satunya kata dengan perbuatan, menanamkan kepada mahasiswa untuk bersedia mengakui kekurangan/keterbatasan diri, menanamkan kepada mahasiswa untuk tidak malu mengakui kesalahan sendiri (nilai kejujuran).

Data hasil angket ini memperkuat pula dengan hasil observasi yang dilakukan oleh observer pada saat berlangsungnya proses perkuliahan.

Kinerja Dosen Dalam Perkuliahan Pembelajaran dan Aktivitas Senam Ritmik II yang Bermuatan Nilai-Nilai Kesalehan Sosial

Berdasarkan hasil observasi tersebut dinyatakan bahwa 79,5% indikator nilai-nilai kesalehan sosial telah diterapkan pada mata kuliah ini, sedangkan sisanya 20,5% belum dapat dimunculkan dalam perkuliahan ini. Namun secara keseluruhan kinerja dosen dalam menerapkan nilai-nilai kesalehan sosial berdasarkan hasil observasi adalah baik. Kategori baik ini diperoleh karena dosen telah berhasil melaksanakan beberapa kegiatan, contohnya untuk nilai kebersamaan yang didefinisikan sebagaimana yang dinyatakan Arif (2012) Kebersamaan memiliki makna sebuah ikatan yang terbentuk karena rasa kekeluargaan/persaudaraan, lebih dari sekedar bekerja sama atau hubungan profesional biasa. kebersamaan terbentuk atas empat unsur, yaitu sehati & sepikir, (satu visi), tidak egois, kerendahan hati, dan kerelaan berkorban, dosen telah melaksanakan kegiatan:

- Perkuliahan melibatkan seluruh mahasiswa tanpa pilih kasih
- Menumbuhkan kebersamaan antar mahasiswa
- Interaksi antara dosen dan mahasiswa tidak kaku

Pada sebagian nilai kesolehan sosial ada sebagian indikator yang belum muncul, misalnya pada nilai kreatif. Nilai kreatif ini diterjemahkan dengan berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki (Puskur, 2010; Aeni 2015). Pada nilai ini satu dari tiga indikator belum muncul, yaitu indikator melaksanakan perkuliahan yang menumbuhkan antusiasme mahasiswa, sedangkan pada nilai komunikasi/bersahabat yang didefinisikan di dalam Puskur (2010) dan Aeni (2015) sebagai sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan

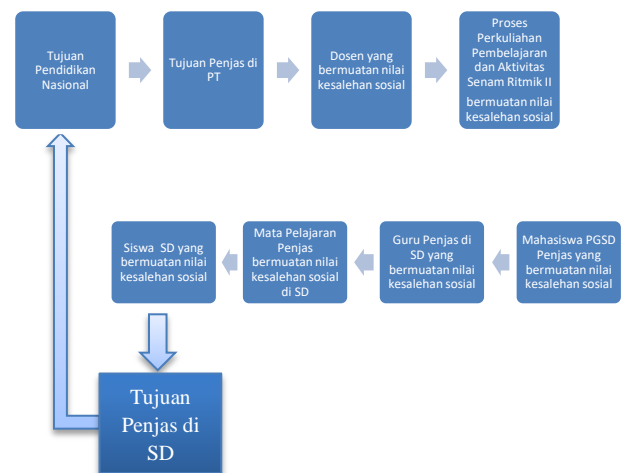
orang lain, semua indikator telah dilaksanakan yaitu:

- Melakukan refleksi perkuliahan bersama mahasiswa
- Melakukan dialog dengan mahasiswa tentang kekurangan dan kelebihan praktek perkuliahan yang baru saja diikuti
- Bersikap terbuka menerima saran/kritik/masukan dari mahasiswa

Dengan demikian proses perkuliahan pada mata kuliah ini telah dilaksanakan sesuai dengan tujuan dari pendidikan jasmani, yaitu bukan sekedar untuk perkembangan jasmani dan gerak semata namun juga untuk tujuan perkembangan mental dan sosial, sebagaimana yang dinyatakan oleh Muhtar (2009, hlm. 110).

Implikasi Perkuliahan Pembelajaran dan Aktivitas Senam Ritmik II Yang Bermuatan Nilai-Nilai Kesalehan Sosial Terhadap Pendidikan Jasmani Di SD

Perkuliahan pembelajaran dan aktivitas senam ritmik II diberikan kepada mahasiswa PGSD Penjas. Mahasiswa PGSD penjas merupakan mahasiswa calon guru penjas di SD. Implikasi dari perkuliahan ini layaknya seperti mata rantai yang terus bersambung dan tidak boleh terputus, sehingga hasilnya bermuara pada tujuan pendidikan secara global, yaitu tujuan pendidikan nasional, hal ini dapat diilustrasikan pada gambar berikut:



Gambar 2.
Alur Implikasi Perkuliahan Pembelajaran dan Aktivitas Senam Ritmik II Terhadap Pembelajaran Penjas Di SD

Alur gambar tersebut jika dideskripsikan adalah:

1. Tujuan pendidikan nasional dijabarkan pada tujuan pendidikan jasmani di Perguruan Tinggi.
2. Tujuan pendidikan jasmani di Perguruan Tinggi diimplementasikan oleh dosen pendidikan jasmani yang telah memiliki nilai-nilai kesalehan sosial.
3. Dosen Pendidikan jasmani yang telah memiliki nilai-nilai kesalehan sosial ini berikutnya mentransfer nilai-nilai kesalehan sosial melalui mata kuliah pembelajaran dan aktivitas senam ritmik II dengan menggunakan desain perkuliahan yang bermuatan nilai-nilai kesalehan sosial.
4. Perkuliahan pembelajaran dan aktivitas senam dan ritmik II yang bermuatan nilai-nilai kesalehan sosial ini diberikan kepada mahasiswa PGSD Penjas. Melalui proses ini menghasilkan calon guru Pendidikan jasmani di SD yang bermuatan nilai kesalehan sosial.
5. Mahasiswa calon guru Pendidikan jasmani di SD yang bermuatan nilai kesalehan sosial ini kelak akan menjadi guru pendidikan jasmani di SD yang bermuatan nilai kesalehan sosial.
6. Guru pendidikan jasmani di SD yang bermuatan nilai kesalehan sosial ini lalu mengajarkan pendidikan jasmani di SD dengan bermuatan nilai-nilai kesalehan sosial dan mentransfer nilai-nilai tersebut kepada siswa.
7. Melalui proses ini maka terbentuklah siswa-siswa SD yang bermuatan nilai-nilai kesalehan sosial.
8. Dengan terbentuknya siswa-siswa SD yang bermuatan nilai-nilai kesalehan sosial tersebut maka tujuan pendidikan jasmani di SD telah tercapai.
9. Karena tujuan pendidikan jasmani di SD telah tercapai dengan baik maka sama artinya dengan telah tercapainya tujuan pendidikan nasional.

Pendidikan jasmani yang dilaksanakan dengan berbasis nilai-nilai kesalehan sosial akan menghasilkan learning outcome yang berbeda dengan pendidikan jasmani yang murni hanya mengajarkan olahraga tanpa dilandasi dengan nilai-nilai kesalehan, yang

membedakannya adalah muatan nilai yang ada pada pendidikan jasmani tersebut.

Pelaksanaan yang sangat baik pada perkuliahan pembelajaran dan aktivitas senam ritmik II yang bermuatan nilai-nilai kesalehan sosial pada mahasiswa PGSD Penjas serta ditunjang dengan kinerja dosen mata kuliah tersebut dengan baik dapat berimplikasi pada pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani di SD menjadi pembelajaran pendidikan jasmani yang bermuatan nilai kesalehan sosial, dan melalui proses pembelajaran pendidikan jasmani ini akan melahirkan siswa-siswa SD yang bernilai, yang pada akhirnya tujuan pendidikan nasional terwujud.

SIMPULAN

Penelitian ini menghasilkan simpulan bahwa 1) Mata kuliah pembelajaran dan aktivitas senam ritmik II telah menerapkan nilai-nilai kesalehan sosial dengan baik sekali berupa nilai disiplin, nilai religius, nilai tanggung jawab, nilai sportivitas, nilai saling menghargai, nilai kejujuran, nilai kerja keras, nilai kreatif, nilai kebersamaan, nilai komunikatif/bersahabat, nilai tidak mudah menyerah, dan nilai kemandirian, 2) Kinerja dosen pada mata kuliah pembelajaran dan aktivitas senam ritmik II adalah baik, 3) Keberhasilan proses perkuliahan pembelajaran dan aktivitas senam ritmik II yang bermuatan nilai kesalehan sosial ini berimplikasi pada terjadinya proses pembelajaran pendidikan jasmani di SD yang bermuatan nilai dan menghasilkan siswa SD yang bermuatan nilai kesalehan sosial.

DAFTAR PUSTAKA

- Aeni, A. (2009). Pendidikan Nilai di SD Tanggung jawab Seluruh Mata Pelajaran. Dalam Iswara, P.D, Gusrayani, D, dan Maulana (Penyunting). *Prosiding Konferensi Pendidikan Dasar (Kopendas) Tingkat Internasional*. (135-140). Sumeang: UPI Kampus Sumedang.
- Aeni, A. (2015). Pendidikan Karakter Untuk Mahasiswa PGSD. Sumedang: UPI Press.
- Anshary. T. (2015). *Pengertian Pantang Menyerah*. [online]. Tersedia di <https://btiasanshary.wordpress.com/201>

- 5/10/09/pengertian-pantang-menyerah-rela-berkorban-dan-tanpa-pamrih [5 September 2017].
- Arif, A. (2012). *Arti Kebersamaan*. [online]. Tersedia di asminarif.blogspot.co.id/2012/12/arti-kebersamaan.html [5 September 2017].
- Bisri, A dan Fatah, A.M. (1999). *Kamus Indonesia-Arab Arab-Indonesia Al-Bisri*. Surabaya: Pustaka Progressif.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2003). *Standar Kompetensi Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah*. Jakarta: Pusat Kurikulum.
- Hakam, K.A. (2000). *Pendidikan Nilai*. Bandung: MKDU Press.
- Hellison. D. (1995). *Teaching Responsibility Through Physical Activity*. Champaign: H. Human Kinetics. Strategis for Physical Education. Champaign: H. Human Kinetics.
- Helmiati. (2015). *Kesalehan Individual dan Kesalehan Sosial*. [Online]. Tersedia di <http://uinsuska.ac.id/2015/08/19/meyakini-shalat-sebagai-obat-muhammad-syafei-hasan> [20 Pebruari 2016].
- <http://www.berbagaireviews.com/2016/05/senam-irama-senam-ritmik-rhythmic.html>
- https://id.wikipedia.org/wiki/Senam_irama
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2013). *Kurikulum 2013*. Jakarta.
- Lavay, B. W, French, R dan Henderson, H.L. (1997). *Possitive Behavior Management*. Champaign: H. Human Kinetics
- Lutan. R. (1996). *Modifikasi Cabang Olahraga dan Model Pembelajaran dalam Pendidikan Jasmani di Sekolah Dasar*. Proyek Pengkajian Pelaksanaan Penelitian Hibah Bersaing. Bandung: FPOK –IKIP Bandung.
- Mosston. M dan Ashwrth. S (1994). *Teaching Physical Education*. New York: Longman Inc.
- Muhtar. T. (2009). Pembelajaran Pendidikan Jasmani Berbasis Nilai Sportivitas Pada Siswa Sekolah Dasar. Dalam Iswara, P.D, Gusrayani, D, dan Maulana (Penyunting). *Prosiding Konferensi Pendidikan Dasar (Kopendas) Tingkat Internasional*. (107-115). Sumedang: UPI Kampus Sumedang.
- Mulyana.R. (2004). *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*. Bandung: Alfabeta.
- Munawwir, A.W. (1997). *Al-Munawwir: Kamus Arab-Indonesia Terlengkap*. Surabaya: Pustaka Progressif.
- Nashir. B. (2015). *Implementasi Kurikulum 2013 Guru Penjas di Sekolah Dasar Kecamatan Srumbung Kabupaten Magekang*. (Skripsi). Universitas Negeri Yogyakarta.
- Pusat Kurikulum Departemen Pendidikan Nasional. (2010). *Bahan Pelatihan Penguatan Metodologi Pembelajaran Berdasarkan Nilai-nilai Budaya untuk Membentuk Daya Saing dan Karakter Bangsa*. Jakarta: Depdiknas.
- Rachmi, F. (2014). *Kesalehan Sosial*. [online]. Tersedia di http://unguviolet9.blogspot.co.id/2014/01/kesalehan-sosial_18.html [5 Juni 2017].
- Rukmana. A. (2008). Pembelajaran Pendidikan Jasmani di Sekolah Dasar. *Pendidikan Dasar*. 9 (2), 1-9. file.upi.edu/Direktori/JURNAL/PENDIDIKAN_DASAR/Nomor_9-
- Santoso, S.I. 1981. *Pembinaan Watak Tugas Utama Pendidikan*. Jakarta: UI Press
- Kaswardi, E.K. (1993). *Pendidikan Nilai Memasuki tahun 2000*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.

Seels, B. B., dan Glasgow, Z. (1990).
Exercises in Instructional Design.
Colombus: Merrill Publishing Company.

Tim Penyusun. (2005). *Kamus Besar Bahasa
Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.